

Faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Selama Masa Pandemi Covid – 19 di RW. 05 Wilayah Kerja Puskesmas Barombang

Musaidah¹, Dg. Mangemba², Normalia³

^{1,3}STIKES Gunung Sari

²Poltekkes Kemenkes Palu

Abstrak

Faktor yang mempengaruhi gizi, pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita, yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendapatan dan tingkat pendidikan dengan status gizi balita pada masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Barombang. Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dengan jumlah populasi 243 orang, sampel penelitian ini menggunakan tehnik *random sampling* sehingga di dapatkan hasil 38 responden, alat ukur pengukuran data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita di masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Barombang dengan nilai $p\text{ value} = 0,010$. Ada hubungan antara pendapatan dengan status gizi balita di masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Barombang dengan nilai $p\text{ value} = 0,009$. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan status gizi balita di masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Barombang dengan nilai $p\text{ value} = 0,010$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan, pendapatan dan tingkat pendidikan dengan status gizi balita pada masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Barombang. Saran : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi orang tua dalam mencegah kejadian status gizi buruk

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Status Gizi Balita

Pendahuluan

Penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, beberapa akan menjadi sakit parah dan memerlukan perhatian medis. Orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki kondisi medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, atau kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius. Siapa pun dapat jatuh sakit dengan COVID-19 dan menjadi sakit parah atau meninggal pada usia berapa pun (WHO, 2019).

Menurut angka terbaru dari organisasi Kesehatan dunia (WHO) tanggal 13 Januari 2021 jumlah kasus penderita covid-19 di seluruh dunia telah melampaui 90 juta kasus, tepatnya

mencapai 90.054.813 kasus dan 1.945.610 kematian (Xinhua, 2021).

Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), menyebutkan kasus Covid-19 pada anak di tanah air naik 11-12 persen. Bahkan, selama masa pandemi, jumlah kematian anak balita meningkatkan hingga 50 persen atau ada 1.000 kematian pada anak setiap minggunya. Epidemiolog UGM, dr. Citra Indriani, MPH., mengatakan sebenarnya sejak awal anak-anak mempunyai risiko untuk terinfeksi sars cov-2. Ia menyebutkan di DIY sendiri kasus pertama Covid-19 adalah pada anak-anak. Namun begitu, pada saat awal pandemi, pengetahuan yang ada tentang infeksi virus ini pada anak menunjukkan bahwa gejala yang terjadi pada anak adalah sedang ke berat (Gusti, 2021).

Tim gugus covid-19 Makassar menyatakan jumlah anak yang terinfeksi covid-19 pada Agustus 2020, tercatat sebanyak 98

(40,1%) anak yang positif terinfeksi untuk usia 10-19 tahun, lalu terjadi peningkatan pada bulan september menjadi 132 kasus. Menurut ketua tim epidemiologi satgas covid-19 kota makassar, Asriadi pihaknya belum memiliki data soal penyebab meningkatnya kasus covid-19 pada anak, namun ada beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan peningkatan kasus itu, pertama anak-anak yang tetap di rumah bisa tertular oleh orang dewasa (Muin, 2020).

Kelompok Balita merupakan kelompok resiko tinggi munculnya masalah gizi di masa pandemi Covid-19 karena kurangnya asupan makan bergizi, kondisi ekonomi yang semakin sulit, dan pelayanan kesehatan balita tidak berjalan selama pandemi Covid-19 (Agrina et al., 2020). Pemantauan pertumbuhan baduta pada era pandemi menjadi hal utama untuk mendeteksi dini malnutrisi dan penatalaksanaannya (Sari et al., 2020).

Pandemi COVID-19 di Indonesia terjadi sejak akhir tahun 2019 yang berdampak pada pendapatan orang tua dan pemenuhan gizi anak. Pendapatan orang tua mempengaruhi status gizi anak pada masa pandemic COVID-19. Pendapatan orang tua di Kecamatan Koja Jakarta Utara yang menurun selama pandemic COVID-19 dapat mempengaruhi ketersediaan pangan dan pemenuhan gizi seimbang pada anak setiap hari yang berdampak terhadap status gizi anak (Aziza & Mil, 2021).

Data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Barombong jumlah balita dan status gizi balita Tahun 2018-2020 dengan mengukur Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) didapatkan jumlah balita pada tahun 2018 sebanyak 84 balita (21,59%), tahun 2019 sebanyak 110 balita (28,28%), dan tahun 2020 sebanyak 195 balita (50,13%).

Dari data di atas menunjukkan bahwa balita di RW 05 Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah balita orang tua juga harus dapat menjamin peningkatan status gizi balita tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Status Gizi Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Di RW 05 Wilayah Kerja Puskesmas Barombong”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectiona* untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi status gizi balita pada masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong di RW 05 Bontoa/Barombong.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong di RW 05 Bontoa/Barombong sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*.

Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban yang diberikan. Kedua, peneliti memberikan *coding* dan skor pada hasil jawaban kuesioner. Ketiga, peneliti menampilkan data secara ringkas dalam tabel untuk selanjutnya dilakukan Analisa data. Data di analisis dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

Tabel 1

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan, pendapatan, tingkat Pendidikan dan status gizi

Variabel Penelitian	N	%
Pengetahuan Responden		
Kurang	18	47,4
Cukup	20	52,6
Pendapatan Responden		
Kurang	15	39,5
Cukup	23	60,5
Tingkat Pendidikan		
Rendah	18	47,4
Tinggi	20	52,6
Status Gizi		
Gizi baik	15	39,5
Gizi Lebih	9	23,7
Gizi Kurang	14	36,8
Total	38	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1. Jumlah responden sebanyak 38 orang (100%) dimana untuk variable pengetahuan, responden terbanyak adalah responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebesar 20 orang (52,6%). Variable pendapatan, responden terbanyak adalah responden dengan pendapatan cukup yaitu

sebesar 23 orang (60,5%). Variable tingkat Pendidikan, responden terbanyak adalah responden dengan tingkat Pendidikan tinggi yaitu sebesar 20 orang (52,6%) dan Variabel status gizi, responden terbanyak adalah responden dengan status gizi baik yaitu sebesar 15 orang (39,5%).

Tabel 2.

Hubungan pengetahuan dengan status gizi

Pengetahuan	Status Gizi						Total		P Value
	Gizi Baik		Gizi Lebih		Gizi Kurang				
	n	%	n	%	N	%	N	%	
Cukup	1	6,3	6	37,5	9	56,3	16	42,1	0,013
Kurang	12	54,5	6	27,3	4	18,2	22	57.9	
Total	13	34.2	12	31,6	13	34.2	38	100.0	

Berdasarkan tabel 2 diatas, setelah dilakukan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,013 artinya ada hubungan pengetahuan

dengan status gizi balita di masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong.

Tabel 3.

Hubungan pendapatan dengan status gizi

Pendapatan	Status Gizi						Total	P Value	
	Gizi Baik		Gizi Lebih		Gizi Kurang				
	n	%	n	%	N	%			
Cukup	1	6,3	6	37,5	9	56,3	16	42,1	0,03
Kurang	12	54,5	7	31,8	3	13,6	22	57,9	

Total	13	34,2	13	34,2	12	31,6	38	100,0
-------	----	------	----	------	----	------	----	-------

Berdasarkan tabel 3 diatas, setelah dilakukan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,03 artinya ada hubungan pendapatan dengan

status gizi balita di masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong.

Tabel 4.

Hubungan tingkat pendidikan dengan status gizi

Pendidikan	Status Gizi						Total		P Value
	Gizi Baik		Gizi Lebih		Gizi Kurang				
	n	%	n	%	N	%	N	%	
Tinggi	1	5,9	10	58,8	6	35,3	17	42,1	0,02
Rendah	12	57,1	3	14,3	6	28,6	21	57.9	
Total	13	34,2	13	34,2	12	31,6	38	100,0	

Berdasarkan tabel 3 diatas, setelah dilakukan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,02 artinya ada hubungan tangkat pendidikan dengan status gizi balita di masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan status gizi balita dimasa pandemi Covid-19

Uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $p=0,013$ ($\alpha<0,05$). Dengan demikian berarti ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita di masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nurmaliza & Herlina (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan Pendidikan ibu dengan status gizi pada balita di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru (Nurmaliza & Herlina, 2019). Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Puspasari & Andriani (2017) menyatakan bahwa Status gizi balita dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita (energi, karbohidrat dan protein). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi melalui penyuluhan dan peningkatan asupan makan balita (energi, karbohidrat dan protein) (Puspasari & Andriani, 2017).

Pengetahuan ibu berkaitan erat dengan status gizi balita, apabila pengetahuan ibu tentang status gizi baik maka status gizi balitanya normal, dan sebaliknya jika kurangnya pengetahuan ibu tentang status gizi maka akan berdampak pada status gizi balitanya. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang didapatkan bahwa hampir semua ibu yang tinggal di wilaya kerja puskesmas barombong memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan ada kesadaran yang tinggi akan pentingnya status gizi pada balitanya, Tingkat pengetahuan ibu sangat diperlukan untuk gizi balita terutama ibu yang mempunyai anak balita. Karena kebutuhan dan kecukupan gizi anak balita tergantung dari konsumsi makan yang diberikan oleh ibu.

Hubungan pendapatan dengan status gizi balita dimasa pandemic Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 38 orang yang menjadi responden dijelaskan bahwa responden terbanyak adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan status gizi baik yaitu sebanyak 12 responden (54,5 %). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan dengan status gizi balita di masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong.

Status sosial ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga, apabila akses pangan ditingkat rumah tangga terganggu, terutama akibat kemiskinan, maka

penyakit kurang gizi (malnutrisi) pasti akan muncul.

Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Ngaisah (2015) membuktikan bahwa pendapatan orang tua secara signifikan berhubungan dengan status gizi pada balita. Status gizi yang tidak terpenuhi dengan cukup akan menyebabkan kejadian *stunting* pada anak (Ngaisyah, 2015). Penelitian lain yang dilakukan oleh Persulesy, dkk (2013) menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan dengan status gizi balita di daerah nelayan distrik jayapura utara kota jayapura dengan nilai $p = 0,0001$ (Persulesy et al., 2016).

Pendapatan berkaitan erat dengan status gizi, karena peningkatan pendapatan keluarga dapat meningkatkan status gizi anak balita. Sebagian besar keluarga yang mempunyai pendapatan baik mempunyai anak yang berstatus gizi baik. Sebaliknya jika pendapatannya kurang maka akan menyebabkan timbulnya gizi kurang pada balita.

Hubungan tingkat pendidikan dengan status gizi balita dimasa pandemic Covid-19

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square di peroleh nilai $p=0,02$ ($\alpha<0,05$). Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan diterima, berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan status gizi balita dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bangunsari Semin Gunung Kidul oleh Jannah & Maesaroh (2014) membuktikan bahwa ada Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita. Sebagian besar sampel penelitian pada penelitian tersebut adalah ibu dengan Pendidikan sekolah menengah pertama (Jannah & Maesaroh, 2015).

Pendidikan ibu dapat mempengaruhi status gizi balita, apabila tingkat pendidikan ibu baik maka status gizi balita akan baik pula

sebaliknya jika tingkat pendidikan ibu kurang baik maka status gizi anaknya kurang, hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang berada di wilayah kerja puskesmas barombong terbilang baik, Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya kegiatan rutin ke posyandu yang ada penyampaian informasi kesehatan secara berkala. Sehingga sangat membantu ibu dalam meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga balita dapat tumbuh secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu, pendapatan orang tua dan tingkat Pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita Pandemi Covid – 19 di RW. 05 Wilayah Kerja Puskesmas Barombong

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi orang tua dalam mencegah kejadian status gizi buruk. Selain itu, disarankan pula adanya kerja sama antara petugas kesehatan, kader, beserta tokoh masyarakat untuk menggerakkan seluruh ibu yang memiliki balita agar secara rutin datang dan mengunjungi posyandu setiap bulannya.

Daftar Pustaka

- Agrina, A., Erika, E., & Hasneli, Y. (2020). Peningkatan peran kelompok pendukung gizi balita di masyarakat di masa pandemi Covid-19. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 402–408. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.402-408>
- Aziza, N. A., & Mil, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*,

- 6(3), 109–120.
<https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-01>
- Gusti, G. (2021). *Kasus Covid Pada Anak Meningkat, Prokes Anak dan Orang Tua Jadi Andalan*. Universitas Gajah Mada.
<https://www.ugm.ac.id/id/newsPdf/21291-kasus-covid-pada-anak-meningkat-prokes-anak-dan-orang-tua-jadi-andalan>
- Jannah, M., & Maesaroh, S. (2015). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU BANGUNSARI SEMIN GUNUNG KIDUL TAHUN. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1), 42–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36419/jkebin.v6i1.100>
- Muin, A. (2020). Waspada! Kasus COVID-19 pada Anak di Makassar Meningkat. *IDN TIMES SULSEL*.
<https://sulsel.idntimes.com/news/sulsel/ashrawi-muin/waspada-kasus-covid-19-pada-anak-di-makassar-meningkat/3>
- Ngaisyah, R. D. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari Gunung Kidul. *Jurnal Medika Respati*, 10(4), 65–70.
- Nurmaliza, & Herlina, S. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU TERHADAP STATUS GIZI BALITA. *Kesmas Aselepius*, 1(2), 106–115.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>
- Persulepsy, V., Mursyid, A., & Wijanarka, A. (2016). Income level and diet pattern had correlation with nutritional status of underfive in fisherman area of North Jayapura District Jayapura Municipality. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(3), 143–150.
- Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>
- Sari, M. G. K., Widyaningsih, V., Wardani, M. M., Murasmita, A., & Ghufro, A. A. (2020). Hubungan Pemantauan Pertumbuhan Anak Baduta pada Masa Pandemi COVID-19 dan Sumber Informasi Ibu Tentang MP-ASI dengan Status Gizi. *Jurnal SEMAR*, 10(1), 70–77.
- WHO. (2019). *Coronavirus Disease (Covid-19)*. World Health Organisation.
https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- Xinhua. (2021). Data terkini WHO: Jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia melampaui 90 juta kasus! *Kontan.Co.Id*.
<https://internasional.kontan.co.id/news/data-terkini-who-jumlah-kasus-covid-19-di-seluruh-dunia-melampaui-90-juta-kasus>